

Peningkatan Daya Saing UMKM Ceriping Singkong di Desa Blorong Kecamatan Jumantono Karanganyar melalui Jejaring Kerja dan Kolaborasi antar UMKM

Edi Wibowo^{1*} Damas Ivan Ola²

¹ Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

¹ ediwibowo58@gmail.com

* corresponding author : Edi Wibowo

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history :

Received : 13-01-2025

Revised : 30-01-2025

Accepted : 03-02-2025

Keywords :

Work Networking;

Collaboration;

Competitiveness;

The majority of the people of Blorong Village make their living as farmers, this is supported by the geographical condition of the village which has many rice fields with easily accessible rivers. There are several people in Blorong Village who are developing home-based businesses, one of which is the Ceriping Singkong business. The raw material potential in Blorong Village has a lot of cassava which is processed into chips. The demand for cassava chips has a high market demand. The workforce in Blorong Village has a lot of workers who are skilled at making cassava chips. Regional government support provides support to MSMEs, such as training and capital assistance. The problems that exist in these MSMEs include lack of networking and collaboration between MSMEs, limited access to information and knowledge about marketing and branding, tight competition with cassava chip products from other regions, inconsistent product quality. The impacts include, among others, the competitiveness of the cassava chip MSMEs in Blorong Village is still low, difficulties in penetrating a wider market, and the income of cassava chip MSMEs is still low. The results of this activity are able to increase the collaboration network between MSME actors so that it will increase the income and welfare of these MSME actors.

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Jumantono merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan jarak dari ibukota kabupaten 12 km. Luas wilayah Kecamatan Jumantono adalah 53,55 km² dengan ketinggian antara 100-500m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Jumantono adalah 5.355,4400 Ha. Pembagian wilayah administrasi sebanyak 11 desa, 61 dusun, 117 dukuh, 117 RW dan 337 RT, seluruh desa sudah berklasifikasi desa swa sembada.

Sasaran yang akan dituju dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah pelaku UMKM ceriping singkong di desa Blorong Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Masyarakat Desa Blorong mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, hal ini didukung oleh kondisi geografis desa yang terdapat banyak sawah dengan aliran sungai yang mudah dijangkau. Ada beberapa masyarakat Desa Blorong yang mengembangkan usaha rumahan, salah satunya adalah usaha ceriping singkong. Potensi bahan baku di Desa Blorong memiliki banyak singkong yang diolah menjadi ceriping, Permintaan ceriping singkong memiliki permintaan pasar yang tinggi yang ditunjukkan dari data rata-rata kenaikan permintaan ceriping singkong sebesar 15% samapi 20% per tahun, begitu juga tenaga kerja yang ada di Desa Blorong memiliki banyak tenaga kerja yang terampil membuat ceriping singkong sekitar 25% dari jumlah penduduk yang ada di desa blorong. Dukungan pemerintah daerah memberikan dukungan kepada UMKM, seperti pelatihan dan bantuan modal. Permasalahan yang ada pada umkm ini antara lain Kurangnya jejaring kerja dan kolaborasi antar UMKM, Keterbatasan akses informasi dan pengetahuan tentang pemasaran dan branding, Persaingan yang ketat dengan produk ceriping singkong dari daerah lain, Kualitas produk yang belum konsisten. Dampak yang ada antara lain Daya saing UMKM ceriping singkong Desa Blorong masih rendah, Kesulitan dalam menembus pasar yang lebih luas, Pendapatan UMKM keripik singkong masih rendah.

Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap atau mental untuk mandiri, paling tidak untuk diri mereka sendiri, agar tidak menjadi beban untuk dirinya sendiri, sehingga perlu dilakukan penyuluhan



bagaimana membangun jejaring kerja dan kolaborasi antar umkm untuk memperkuat daya saing pada umkm ceriping singkong di desa Blorong kecamatan jumantono. Sektor bisnis yang sangat kompetitif dan peka terhadap pengaruh lingkungan, mutlak membutuhkan manusia wirausaha, yang memiliki dinamika, motivasi, kreativitas dan inisiatif nyata. Mereka ini mampu bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam setiap penugasan yang dibebankan kepadanya. Begitu pula, sektor pendidikan yang relatif tidak atau kurang kompetitif tetap membutuhkan manusia wirausaha.

Jangan beranggapan bahwa apabila kita ingin mendidik calon wirausaha, kita sendiri tidak perlu berjiwa ataupun berprilaku sebagai wirausaha. Ini keliru namanya. Kita harus terlebih dulu menjiwai dan mempraktekkan kewirausahaan tersebut, barulah kita akan berhasil mendidik orang lain. Saya kira keseluruhan aspek kehidupan manusia menuntut agar kewirausahaan bertumbuh di sanubari masing-masing insan demi keberhasilannya dalam hidup ini. Tantangan utama para pelaku UMKM yakni berkaitan dengan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, dan perluasan area pemasaran (Seftianti & Aziz, 2021).

Apabila kita berkecimpung di sektor bisnis, kita banyak dituntut lingkungan untuk terus berinisiatif, kreatif, dinamis agresif dan selalu harus mampu mengantisipasi tuntutan lingkungan yang terus bertumbuh. ini semua justru mematangkan pola berpikir dan kehidupan kita untuk terus menempa jiwa wiraswasta kita (Agung wibowo,2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa singkong merupakan salah satu komoditas pertanian penting di Indonesia, termasuk di Desa Blorong, Kecamatan Jumantono, Karanganyar. Desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ceriping singkong. Dalam proses pembuatan keripik singkong proses pengerjaan dilalui berupa pengirisan singkong menjadi tipis, digoreng, dikeringkan, diaduk bersamaan dengan bumbu berbagai rasa dan serta pengepakan/packing. Proses pengeringan/ditiris itu sendiri masih menggunakan cara manual. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pengeringan/ditiris untuk keripik singkong yang telah digoreng untuk 2-3 kg yaitu kurang lebih 5-10 menit. Ini menyebabkan keripik singkong yang telah digoreng dengan membutuhkan waktu yang agak lama sehingga keawetan makanan tidak bertahan lama karena kandungan minyak goreng yang masih banyak jika dilakukan dengan proses ditiris. Menurut hasil penelitian (Hamimi, dkk, 2011) persentase minyak yang terakutkan pada putaran 500 rpm dengan lama waktu 80 detik paling tinggi diperoleh sebesar 19,5%. Dalam kaitannya dengan aspek produksi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan proses produksi yang efektif dan efisien, diantaranya dengan mem-perbaiki layout tempat produksi, cara berproduksi sesuai dengan kaidah cara pengolahan pangan yang baik, (Johadi et al., 2023; Rahayu et al., 2018), introduksi alat pengupasan dan pengiris singkong (Johadi et al., 2023; Qonita et al., 2018; Seftianti & Aziz, 2021).

UMKM ceriping singkong di Desa Blorong memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Usaha ini mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Mendasarkan hal tersebut maka kami merasa terpanggil untuk mengadakan penyuluhan bagaimana membangun jejaring kerja dan kolaborasi antar umkm untuk memperkuat daya saing pada umkm ceriping singkong di desa Blorong kecamatan jumantono Kabupaten Karanganyar.

Dari hasil survey dan diperolehnya beberapa temuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

- a. Pengolahan ceriping singkong kurang memadai
- b. Produksi ceriping singkong masih kecil karena kurang pemasarannya
- c. Pengetahuan mitra dalam inovasi pembuatan ceriping singkong masih kurang
- d. Alat yang digunakan dalam pembuatan ceriping singkong masih belum memadai
- e. Pengetahuan mitra akan pemasaran ceriping singkong masih kurang
- f. Pengemasan ceriping singkong masih manual

Solusi permasalahan

Menurut Meidi Arisalwadi dkk, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ceriping singkong adalah ceriping yang dihasilkan belum di jual secara maksimal, makanya perlu cara pemasaran yang lebih luas dan cara pengolahan yang lebih menarik sehingga harga jualnya bisa bersaing

dipasaran (Arisalwadi *et al.*, 2022). Untuk kelompok UMKM ceriping singkong ada beberapa solusi yang dapat diberikan kepada kelompok sasaran kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan alat pemotong singkong dengan kapasitas besar
- b. Memberikan mesin penggoreng ceriping singkong
- c. Memotivasi mitra untuk membuat ceriping singkong yang lebih variatif dan memiliki daya jual tinggi
- d. Memberikan alat pengemasan modern (vacuum sealer)
- e. Membantu membuat akun media sosial untuk pemasaran modern (digital marketing)

B. PELAKSANAAN DAN METODE

1. **Lokasi kegiatan :** Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Blorong, kecamatan jumatono karanganyar, dengan latar belakang para pelaku UMKM ceriping singkong di desa blorong yang berjumlah 35 orang, kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 6 september 2024.
2. **Metode kegiatan meliputi :** Melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi pengolahan produk ceriping singkong, pemasaran digital, pengemasan (packaging), labelling, pelatihan menggunakan alat pemotong singkong, pelatihan menggunakan mesin penggoreng besar untuk meningkatkan jumlah produksi, pelatihan mengemas dan memasarkan ceriping singkong.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Blorong Kecamatan jumatono. Persiapan kegiatan sebelum kegiatan ini dimulai. Sebelum diberikan sosialisasi atau penyuluhan di lokasi, terlebih dahulu mereka mendaftar dahulu dan mengisi kehadiran. Peserta diwajibkan untuk mendaftar terlebih dahulu sebagai bukti. Setelah itu peserta diberi panduan cara pengolahan ceriping singkong yang efektif mulai dari pemotongan singkong, diolah menggunakan mesin penggoreng, mengemas sampai memberikan labelling produk yang menarik, sudah memiliki sertifikasi halal serta pemasaran digital. Untuk aspek pemasaran, mitra dapat mengaplikasikan penggunaan platform digital/online, seperti shopee food, gofood, grabfood, facebook, Instagram dll (Andrianto *et al.*, 2023; Kurnia, 2016; Tialistiani, 2023; Pambreni *et al.*, 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta diberi arahan dan motivasi terlebih dahulu sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan supaya mereka mempunyai semangat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat olahan ceriping singkong. Acara penyuluhan ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam sampai 4 jam.

Dari hasil diskusi, peserta memiliki minat cukup tinggi untuk mengetahui cara pengolahan singkong menjadi ceriping singkong, serta teknik pengemasannya. Keterlibatan peserta dari kelompok mitra dalam melakukan pengolahan singkong dapat dilihat dari antusiasme kegiatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 1. pelaksanaan kegiatan

Revitalisasi organi-sasi ataupun membenahan manajmen diharapkan dapat memperbaiki kinerja usaha (Andrianto et al., 2023). Indikator keberhasilan menunjukkan bahwa pada tingkat partisipasi, peserta kegiatan pengolahan ceriping singkong ini sangat responsif dan antusias yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta semua peserta mengikuti sampai selesai. Sementara pada tingkat kemampuan, terdapat tiga capaian pembelajaran yang diamati dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta ketrampilan yang terkait dengan penguasaan keterampilan menunjukkan nilai yang positif, artinya semua peserta menguasai metode yang diberikan. Selanjutnya penggunaan instrument wawancara sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, hasilnya menunjukkan bahwa mitra mampu melakukan pengolahan, dan juga termotivasi untuk melakukan usaha pengolahan, karena bahan baku cukup tersedia dan metode pengolahan sangat sederhana.

D. PENUTUP

Simpulan

Upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi pada Home industry Ceriping singkong yang ada di desa Blorong Kecamatan Karanganyar salah satu cara yg bisa dilaksanakan adalah melakukan peningkatan jejaring Kerjasama antar UMKM, kemudian dengan penataan Layout proses produksi supaya lebih efektif dan efisien, disamping itu juga mengimplementasikan strategi pemasaran produknya dengan menggunakan media social.

Saran

Dengan melihat sumber daya yang melimpah didesa Blorong yaitu melimpahnya bahan baku singkong, maka untuk meningkatkan kuantitas produksinya bisa dengan berkolaborasi dengan sesama UMKM, disamping itu untuk meningkatkan kinerja keuangannya maka sebaiknya pelaku UMKM singkong didesa Blorong bisa membuat pelaporan keuangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wibowo, 2020. Desiminasi inovasi dan pengembangan jejaring kemitraan pada kelompok usaha kripik talas untuk membangun desa wisata (Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri), Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Pekanbaru, 2020-11-19
- Andrianto, M. S., Raharjo, T., Rismawan, R., Huda, A. N., & Kurniana, K. (2023). Pendampingan Inovasi Strategi Pemasaran UKM Tunas Jaya Tenda. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(1), 47-52.
- Kurnia, R. E., Kharnolis, M., & SM, M. (2016). Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung Pada Home Industry Lancar Di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Jurnal Tata Boga*, 5(1), 182–191.
- Mainatul Ilmi dkk, 2022, pelatihan dan pendampingan umkm keripik singkong di desa umbulsari, umbulsari jember, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02 No. 01, Februari, 2022 HLM.09-15
- Pambreni, Y., Udriyah, U., Mumtaz, N. A., & Firmansyah, H. (2023). Optimasi Desain Packaging dan Digital Marketing UMKM Dapoer Umi Navisah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.1569>
- Puspita Dyah Paramita dkk, 2022. meningkatkan kualitas pemasaran umkm melalui inovasi sosial media marketing pada pelaku usaha keripik di desa domas, *E-Journal Al-Dzahab Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022*
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, 2021. Buku Saku Digitalisasi Umkm Kabupaten Kendal
- Website Kementerian Koperasi dan UKM: <https://www.kemenkopukm.go.id/>

Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar: <https://karanganyarkab.bps.go.id/>

Hamimi, Tamrin, dan S. Setyani, “Uji Kinerja Mesin Peniris Minyak Goreng Pada Pengolahan Keripik,” Jurnal Teknologi dan Industri Hasil Pertanian, vol. 16 (1), pp. 91-100, 2011.

Seftianti, A., & Aziz, I. A. (2021). Pendampingan produksi umkm dalam meningkatkan usaha sale pisang di desa padamulya. ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 40-45.

Setiawan, M. (2022). *Inovasi dan Pemasaran UMKM: Strategi untuk Menghadapi Persaingan Global*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 14(1), 45-58.

Qonita, R. A., Parnanto, N. H. R., & Riptanti, E. W. (2018). Pemberdayaan usaha keripik singkong rasa gadung di Polokarto Sukoharjo. Jurnal Dianmas, 7(3).

Johadi, J., Suhardjanto, D., & Harsono, M. (2023). Pengembangan Produk Olahan Pangan Berbahan Baku Singkong di Suku Samin Blora. KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan, 5(2), 109-114.

Meidi Arisawadi, Fadli Robiandi, Andhi Sanjaya Putra, Jesika Br Ginting, Muhammad Syahrul Saputro, Regita Cahya Chairunnisa, Baginta Veron Tarigan, Fredderik Yodianto, Ikhsan Anugrah.”Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan”. Volume 6 Nomor 4 Desember 2022.

Tialistiani, T. (2023). Kerajinan Tikar dari Bungkus Kopi Melalui Marketing Digital (Shopee) Pendekatan ABCD. KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 5(1), 17-23.